

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol

Asti Asriani^{1*}, Ayu Umyana², Gita Desyana³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

*E-mail: b1031231018@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 23-09-2026

Revision: 03-10-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.803

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel penelitian diperoleh melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh tujuh perusahaan subindustri personal care products sebagai sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan EViews 14 dengan metode regresi data panel. Pengujian yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji heteroskedastisitas, analisis regresi data panel, uji hipotesis, serta koefisien determinasi R-squared. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, sedangkan likuiditas, *Sales Growth*, dan *Firm Size* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, *Sales Growth*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Distress* serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth*, *Firm Size*

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of profitability, liquidity, and Sales Growth on Financial Distress, with Firm Size as a control variable, among companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in seven companies in the personal care products subindustry being included in the study. Data analysis in this study was conducted using EViews 14 with the panel data regression method. The tests conducted included descriptive statistics, model selection tests, heteroscedasticity tests, panel data regression analysis, hypothesis testing, and the R-squared coefficient of determination. The results indicate that, partially, profitability has a positive effect on Financial Distress, while liquidity, Sales Growth, and Firm Size as control variables do not affect Financial Distress. Simultaneously, profitability, liquidity, Sales Growth, and Firm Size influence Financial Distress. This study is expected to provide information for companies in understanding the factors affecting Financial Distress and to serve as a basis for consideration in corporate financial decision making.

Acknowledgment

Key word: *Financial Distress, Profitability, Liquidity, Sales Growth, Firm Size*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi ditandai dengan meningkatnya persaingan yang semakin ketat antarperusahaan. Tekanan kompetitif yang semakin meningkat mengharuskan setiap usaha untuk senantiasa menjaga performa keuangannya pada level yang baik demi memastikan kesinambungan operasional jangka panjang. Hal ini khususnya pada *sub-industri personal care products*, yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah merek di pasaran serta tren kebutuhan masyarakat terhadap produk kecantikan yang terus berkembang (Dhanti et al., 2025). Kondisi ini semakin menguat sejak terjadinya pandemi COVID-19, yang secara signifikan mengubah pola konsumsi masyarakat dan memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Cahyadi & Mazelfi, 2024).

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara efisien dan efektif agar dapat terhindar dari risiko kegagalan usaha. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk perawatan serta kebersihan mendorong kenaikan kinerja keuangan serta pertumbuhan penjualan pada perusahaan subindustri produk perawatan pribadi di Indonesia. Peningkatan tersebut didorong oleh tingginya permintaan terhadap produk kebersihan dan perawatan diri, seperti sabun, *hand sanitizer*, serta berbagai produk perawatan pribadi lainnya.

Memasuki periode setelah pandemi, yaitu tahun 2021 hingga 2024 pada perusahaan *sub-industri personal care products* mulai mengalami perubahan seiring dengan menurunnya permintaan produk terkait Covid-19. Pandemi ini memberikan dampak signifikan terhadap penurunan kinerja perusahaan di pasar modal (Mazur et al., 2021). Selain itu, peningkatan biaya operasional yang timbul akibat penyesuaian kapasitas produksi dan distribusi juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko perusahaan mengalami *Financial Distress*, yakni keadaan di mana perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Wijaya & Suhendah, 2023).

Kondisi *Financial Distress* beserta gejala awal kebangkrutan perusahaan dapat dianalisis melalui informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Apriliake et al., 2024). *Financial Distress* umumnya disebabkan oleh arus kas yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Baros et al., 2022). Informasi seperti laporan keuangan dapat menjadi sinyal positif atau negatif terkait

kondisi perusahaan (Bintari & Rahayu, 2022). Rasio keuangan penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan serta dapat memperlihatkan kondisi kesehatan suatu perusahaan (Yosandra & Sembiring, 2022). Beberapa rasio yang sering digunakan dalam mengukur *Financial Distress* yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung berada dalam kondisi keuangan yang lebih stabil dan mampu menghindari *Financial Distress* (Hidayat et al., 2021).

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ardi & Yetty, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih mudah melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, sehingga risiko terjadinya *Financial Distress* dapat diminimalkan (Indrawan & Sudarsi, 2023). Semakin tinggi likuiditas, maka semakin kecil risiko perusahaan akan mengalami *Financial Distress* (Damayanti & Widati, 2024; Kartika & Hasanudin, 2019). Selain itu, *Sales Growth* juga menjadi indikator penting untuk menilai keberlanjutan usaha perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan mampu diterima dengan baik, sehingga dapat tercapainya target perusahaan (Rochendi & Nuryaman, 2022). Peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik dan semakin rendah kemungkinan mengalami *Financial Distress* (Amanda & Tasman, 2019).

Meski demikian, temuan dari berbagai studi sebelumnya memperlihatkan hasil yang tidak sejalan mengenai bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth* memengaruhi kondisi *Financial Distress*. Penelitian (Dhanti et al., 2025) menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan *Financial Distress*, di mana peningkatan profitabilitas justru diikuti oleh meningkatnya risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Adapun penelitian (Oktaviani & Lisiantara, 2022) menyimpulkan hal yang bertolak belakang, yaitu profitabilitas yang tinggi cenderung melindungi perusahaan dari ancaman *Financial Distress*, sehingga hubungan keduanya bersifat negatif.

Likuiditas juga menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian (Chrissentia & Syarief, 2018) mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, sementara penelitian (Anistasya & Setyawan, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap kondisi *Financial Distress*. Selanjutnya, variabel *Sales Growth* juga menunjukkan inkonsistensi. Penelitian (Delia et al., 2024), mengidentifikasi bahwa *Sales Growth* berhubungan negatif dengan *Financial Distress*. Sebaliknya penelitian lain menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Wangsih et al., 2021).

Selain itu, ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel kontrol yang memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth* dengan kondisi *Financial Distress*. Hal ini didasarkan

pada argumentasi bahwa perusahaan berskala besar pada umumnya lebih mudah dalam memperoleh berbagai sumber pembiayaan serta mampu mengelola sumber dayanya secara lebih optimal (Hasanah & Arsjah, 2025). Kondisi tersebut membuat perusahaan lebih mampu menghadapi tekanan keuangan dibandingkan perusahaan berskala kecil. Dengan demikian, *Firm Size* digunakan untuk mengendalikan perbedaan ukuran perusahaan sehingga ketekaitan antara profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dapat diukur lebih akurat.

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik masing-masing perusahaan memengaruhi tingkat risiko terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, penelitian terbaru diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 2020 hingga 2024 yang mencakup masa pandemi hingga pascapandemi COVID-19, dengan berfokus pada perusahaan sub-industri *personal care products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*, dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi yang terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur di subsektor produk perawatan pribadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth*, sedangkan variabel dependennya adalah *Financial Distress*. Selain itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan antara variabel independen dan *Financial Distress*. Adapun persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sepanjang periode pengamatan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui portal resmi BEI maupun laman resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*, dengan menempatkan *Firm Size* sebagai variabel kontrol, pada perusahaan sub-industri *personal care products* yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024.

Hipotesis

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

H3: *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, pemilihan model, regresi data panel, koefisien determinasi (R-Squared), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji t), guna menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variable	N	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Y	35	4.580314	4.305817	-0.601000	20.99000
X1	35	4.798457	13.43422	-20.99000	24.88000
X2	35	250.0723	-23.68902	44.64000	929.1000
X3	35	1.488286	19.38226	-44.71000	71.09000
X4	35	13.78514	1.876485	9.680000	5.97000

Sumber: Output Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel Y adalah 4,58, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan-perusahaan sampel tergolong dalam keadaan yang relatif sehat. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata 4,79 dengan standar deviasi yang relatif tinggi, yang mengindikasikan adanya kesenjangan data yang cukup signifikan di antara perusahaan-perusahaan yang diamati. Variabel X2 memiliki rata-rata 250,07, yang mencerminkan variasi kondisi perusahaan selama periode penelitian. Selain itu, variabel X3 memiliki rata-rata 1,48, yang menunjukkan adanya perubahan atau fluktuasi pada data. Sementara itu, variabel X4 memiliki rata-rata 13,78 dengan deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa data untuk variabel ini cenderung lebih stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sub-industri produk perawatan pribadi secara umum memiliki kondisi keuangan yang cukup baik, meskipun terdapat perbedaan karakteristik dan variasi kinerja di antara perusahaan selama periode penelitian.

Uji Multikolineritas

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Variabel	X1	X2	X3	X4
X1	-1.000000	-0.145054	0.193674	-0.623622
X2	-0.145054	1.000000	-0.096775	0.029064
X3	0.193674	-0.096775	1.000000	0.044989
X4	-0.623622	0.029064	0.044989	1.000000

Sumber: Output Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel X1 dan X2 sebesar -0,145054, antara X1 dan X3 sebesar 0,193674, antara X1 dan X4 sebesar

-0,623622, antara X2 dan X3 sebesar -0,096775, antara X2 dan X4 sebesar 0,029064, serta antara X3 dan X4 sebesar 0,044989. Seluruh nilai korelasi antar variabel independen tersebut berada di bawah 0,80, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independen. Hasil ini membuktikan bahwa tidak ditemukan indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan, karena seluruh nilai korelasi antar variabel masih berada di bawah ambang batas 0,80, sehingga model tersebut dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.93505	20.49877	-0.631015	0.5340
X1	-0.10310	0.028299	-3.682820	0.1539
X2	-0.00863	0.002227	-1.268280	0.1839
X3	0.001966	0.008991	0.218657	0.8288
X4	1.080515	1.503509	0.718662	0.4793

Sumber: Output Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser, seluruh variabel independen dan variabel kontrol memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, yaitu X1 sebesar 0,1539, X2 sebesar 0,1839, X3 sebesar 0,8288, dan X4 sebesar 0,4793. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga model tersebut dapat dinyatakan layak dan valid untuk digunakan sebagai dasar analisis serta pengujian hipotesis pada tahap berikutnya.

Uji Pemilihan Model

Tabel 4. Uji Pemilihan Model

Uji	Kriteria	Dasar Keputusan	Nilai Prob.	Hasil	Model Terpilih
Uji Chow	FEM vs CEM	Jika Prob. < 0,05 = FEM	0.0005	H ₀ Ditolak	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman	FEM vs REM	Jika Prob. < 0,05 = FEM	0.0241	H ₀ Ditolak	Fixed Effect Model (FEM)

Sumber: Output Eviews 14, 2026

Nilai probabilitas sebesar $0.0005 < 0.05$, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai probabilitas sebesar $0.0241 < 0.05$, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Oleh karena itu, model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.28895	42.67134	-1.506607	0.1450
X1	0.132893	0.060215	-3.682820	0.0371
X2	0.007437	0.004661	1.595824	0.1236
X3	-0.008594	0.018716	-0.459167	0.6502
X4	4.815690	3.129782	1.538666	0.1370
R-squared	0.889057	F-statistic		19.23272
Adjusted R-squared	0.842831	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Output Eviews 14, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0371 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel X2 sebesar 0,1236, X3 sebesar 0,6502, dan X4 sebagai variabel kontrol sebesar 0,1370 memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 19.23272 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.000000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen dan variabel kontrol secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.842831 atau setara dengan 84,28%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 84,28%, sedangkan sisanya sebesar 15,72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,132893 dengan nilai p sebesar 0,0371, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan, sehingga H_1 diterima. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan melalui pendayagunaan aset secara efektif dan pelaksanaan kegiatan operasional yang efisien. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi pada suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan memenuhi kewajibannya, sehingga risiko *Financial Distress* cenderung berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ansari et al., 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan karena laba yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tingkat laba yang tinggi merupakan indikator sinyal positif bagi investor maupun kreditur dalam menilai tingkat kesehatan

keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel likuiditas menghasilkan koefisien sebesar 0,007437 dengan nilai p sebesar 0,1236, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*, sehingga H_2 ditolak. Adapun kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dalam jangka pendek tidak secara langsung menentukan bahwa perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Oktaviani & Lisiantara, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor utama dalam memprediksi kesulitan keuangan. Perusahaan masih dapat mempertahankan kelangsungan bisnis melalui sumber pendanaan lain, seperti pembiayaan eksternal, meskipun tingkat likuiditasnya menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh likuiditas dapat bervariasi tergantung pada karakteristik dan sektor masing-masing perusahaan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Sales Growth* (X3) menghasilkan koefisien sebesar -0,008594 dengan nilai p sebesar 0,6502, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan, sehingga H_3 ditolak. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *Sales Growth* tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Besar atau kecilnya tingkat *Sales Growth* yang dicapai perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu bahwa perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022) yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu memperbaiki kondisi keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengendalian dan pengelolaan biaya yang memadai. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan *Sales Growth* tidak selalu dapat diartikan sebagai sinyal positif bagi investor jika tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas, karena penjualan yang tinggi mungkin disertai dengan biaya operasional yang besar sehingga mencegah laba bersih meningkat secara optimal.

Pengaruh *Firm Size* sebagai variabel kontrol terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Firm Size* (X4) yang digunakan sebagai variabel kontrol memiliki nilai koefisien sebesar 4,815690 dengan nilai t-statistic sebesar 1,538666 dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,1370. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki aset, aktivitas operasional, serta struktur biaya yang lebih kompleks sehingga membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih besar. Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh (Hariyani & Kartika, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap kondisi *Financial Distress*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan *Firm Size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan subindustri personal care products yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba memiliki keterkaitan dengan perubahan kondisi *Financial Distress*. Sementara itu, likuiditas, *Sales Growth*, dan *Firm Size* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas, pertumbuhan penjualan, maupun ukuran perusahaan tidak selalu menentukan bahwa perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress*.

Secara simultan, seluruh variabel dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sehingga model penelitian dinilai layak digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan *Financial Distress*. Selain itu, meskipun likuiditas, *Sales Growth*, dan *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, perusahaan tetap dituntut untuk mengelola seluruh aspek tersebut secara cermat demi menjaga kestabilan kinerja serta keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan utama yang perlu untuk diperhatikan. Pertama, ukuran sampelnya relatif kecil hanya tujuh perusahaan sehingga hasil penelitian ini belum dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, periode pengamatan dari tahun 2020 hingga 2024 relatif singkat, sehingga belum mampu mengungkap tren jangka panjang atau perubahan kondisi keuangan perusahaan dalam berbagai skenario ekonomi. Ketiga, model yang diterapkan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu menguraikan fenomena kesulitan keuangan secara menyeluruh, yang menunjukkan bahwa masih ada variabel-variabel lain di luar yang belum diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Y., & Tasman, A. (2019) "Pengaruh Likuiditas, Leverage, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017,” Jurnal Ecogen, 2(3), p. 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>.
- Anistasya, V., & Setyawan, I.R. (2022) “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*,” Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 04(03). pp 786-795. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19773>.
- Ansari, M.J., Rusmita, S., & Karpriana, A.P. (2025) “Pengaruh Profitabilitas dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi,” PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 17(2). pp 427-441. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i2.807>.
- Apriliake, C.R., Desyana, G., & Astarani, J. (2024) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi,” Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 4(2), pp. 666–679. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3910>.
- Ardi, M.F.S., & Yetty, F. (2020) “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI,” Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(3), pp. 309–318. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.383>.
- Baros, F., Ayem, S., & Sri Lestari Yuli Prastyatini (2022) “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur,” AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 13(2), pp. 87–105.
- Bintari, I.K., & Rahayu, Y. (2022) “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR TEKNOLOGI,” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11, pp. 1-16.
- Cahyadi, A., & Mazelfi, I. (2024) “Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Industri Department Store yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum, Selama, dan Setelah Pandemi Covid-19,” JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 6(4), pp. 1715–1736. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.2312>.
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018) “ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, FIRM AGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016),” Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi (SIMAK), 16(01), pp. 45–62. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i01.11>.
- Damayanti, D.P., & Widati, L.W. (2024) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022),” Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi (KOMPAK), 17(1). <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1705>.
- Delia, A., Suhaidar, S., & Anggita, W. (2024) “PENGARUH OPERATING CAPACITY, *SALES GROWTH*, DAN LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2018-2021),” Jurnal Bina Akuntansi, 11(1), pp. 65-80. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.590>.
- Dhanti, H. T., Yulitiawati, & Dona, E.M. (2025) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth* Dan Leverage terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Tahun 2018- 2023 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 10(1). pp. 41-54. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i1.541>.

- Hariyani, A.A., & Kartika, A. (2021) "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distress," *Owner*, 5(2), pp. 307–318. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.413>.
- Hidayat, T., Permatasari, M. & Suhamdeni, T. (2021) "ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), pp. 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019) "ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TERBUKA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI PERIODE 2011-2015," *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1). <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>.
- Hasanah, L., & Arsjah, R. J. (2025) "Pengaruh Operating Capacity, Leverage, Liquidity, dan *Firm Size* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Sebelum, Saat dan Sesudah Pandemi Covid-19," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.7031>.
- Mazur, M., Dang, M., & Vega, M. (2021) "COVID-19 and the march 2020 stock market crash. Evidence from S&P1500," *Finance Research Letters*, 38, pp. 101690. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101690>.
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022) "PENGARUH RASIO KEUANGAN, *SALES GROWTH*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI PERIODE 2017-2020," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), pp. 747–758. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n3.p747-758>.
- Oktaviani, N.D.D., & Lisiantara, G.A. (2022) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*," *Owner*, 6(3), pp. 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>.
- Rochendi, L.R., & Nuryaman, N. (2022) "Pengaruh *Sales Growth*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*," *Owner*, 6(4), pp. 3465–3473. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>.
- Wangsih, I.C. et al. (2021) "INFLUENCE OF LEVERAGE, *FIRM SIZE*, AND *SALES GROWTH* ON *FINANCIAL DISTRESS* (Empirical Study on Retail Trade Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Periode 2016-2020)," *International Journal of Economics, Business And Accounting Research*, 5(4).
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023) "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*," *Jurnal Ekonomi*, 28(2), pp. 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>.
- Indrawan, Y.A., & Sudarsi, S. (2023) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021," *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 16(No. 1), pp. 61–69. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1043>.
- Yosandra, D.S.A., & Sembiring, F.M. (2022) "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia)," *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(1), pp. 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>.